

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. Field research adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹ Dan dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah Efektifitas Komunikasi, Kepercayaan dan Minat Menabung Nasabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Kaliwungu Kudus.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data yang secara langsung dari responden yang terdiri dari pimpinan, manajer, karyawan dan nasabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Kaliwungu Kudus dengan menggunakan kuesioner yaitu menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan tentang hal-hal yang diketahui responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan efektifitas komunikasi dan kepercayaan terhadap minat nasabah dalam hal menabung. Sedangkan dalam sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal maupun internet.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm.32

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm.14

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.³

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang ada pada BMT Bina Ummat Sejahtera Kaliwungu Kudus.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁵ Dalam hal ini populasi penelitian berupa seluruh nasabah BMT Bina Ummat Sejahtera Kaliwungu Kudus.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probabilitas simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁶ Penentuan besarnya sampel dapat ditentukan dengan pendekatan Yamane sebagai berikut:⁷

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.77

⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tim Penyusun, Kudus, 2009, hlm.141

⁵ *Ibid*, hlm.142

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm.107

⁷ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hlm.227

Variable dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana table berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Referensi
1. Efektifitas Komunikasi (X ₁)	Suatu proses mengirimkan beberapa jenis informasi dari seseorang, kelompok atau organisasi (sebagai penerima)	1) Kemudahan memperoleh informasi 2) Ketepatan dalam pemberian informasi 3) Kesiediaan memberikan informasi 4) Keterbukaan dalam pemberian informasi	-Nasabah mudah memperoleh informasi -Informasi yang diberikan sesuai dengan keinginan nasabah -Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan nasabah -dalam memberikan informasi karyawan selalu terbuka dan apa adanya tidak mengada-ngada atau mengarang cerita	Mulyo Budi Setiawan dan Bambang Sudarsono” Analisis Pengaruh Keefektifan Komunikasi, Kualitas Layanan, dan Kepercayaan Terhadap Komitmen Keterhubungan (Studi Pada STIE STIKUBAN K Semarang)”
2. Kepercayaan (X ₂)	Suatu kemauan atau keyakinan pada mitra untuk menjalin hubungan jangka panjang untuk menghasilkan kinerja yang positif	1) Ketepatan janji 2) Kejujuran 3) Prinsip kehati-hatian	-koperasi menjanjikan produk dan layanan yang dapat diandalkan -koperasi memenuhi kewajibannya terhadap anggota -koperasi sangat peduli dengan	Mulyo Budi Setiawan dan Bambang Sudarsono” Analisis Pengaruh Keefektifan Komunikasi, Kualitas Layanan, dan Kepercayaan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10%

Bila angka-angka itu dimasukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Besarnya sampel anggota BMT Bina Ummat Sejahtera Kaliwungu Kudus adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{624}{1 + 624(0.1)^2} \\ &= \frac{624}{1 + 624} \\ &= \frac{624}{7.24} \\ &= 86.18 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 86 responden

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diambil.⁸

⁸ Masrukhin, *Op.cit*, hlm.138

		4) Reputasi dan nama baik 5) Dapat dipercaya 6) Dapat menjaga kerahasiaan	keamanan ketika ada transaksi dengan nasabah -karyawan koperasi menunjukkan rasa hormat kepada nasabah -karyawan konsisten dalam memberikan layanan yang berkualitas -karyawan dapat menjaga rahasia atas data-data dari nasabah	Terhadap Komitmen Keterhubungan (Studi Pada STIE STIKUBAN K Semarang)”
3. Minat Menabung Nasabah (Y)	keinginan yang datang dari diri nasabah untuk menggunakan produk/jasa bank atau melakukan penyimpanan atas uang mereka di bank dengan tujuan tertentu	1) faktor dorongan atau keinginan dari dalam 2) faktor motif social 3) faktor emosional	-Kemauan anggota untuk menabung -Ketertarikan anggota untuk menabung -Kesenangan anggota untuk menabung -Keinginan anggota untuk menabung	Abdul Rahman Saleh, <i>Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam</i> , Prenada Media, Jakarta, 2004

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Kuesioner dalam pengumpulan data penelitian

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, CV. Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.199

ini disebar kepada nasabah BMT Bina Ummat Sejahtera Kaliwungu Kudus secara langsung.

F. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁰

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar skor butir konstruk atau variable. Dalam penelitian ini uji coba angket dilakukan pada 30 orang selain responden penelitian. Dengan analisis SPSS akan kita dapatkan nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikan 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30, maka didapat r tabel. Apabila r hitung yang bisa dilihat pada kolom Corrected Item- Total Correlation lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Jika setiap butir pertanyaan valid, maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

G. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk melakukan uji reabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0,60¹¹

H. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model

¹⁰ Masrukhin, *Op.cit*, hlm.175

¹¹ *Ibid*, hlm.171

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesamavariabel independen sama dengan nol.¹²

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10$. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi masih tetaptidak mengetahui variable-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.¹³

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokeadtisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas, karena data ini

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2005, hlm.91

¹³ *Ibid*, hlm.92

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).¹⁴

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁵

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.¹⁶

Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson Test (DW).¹⁷ Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : Ada korelasi autokorelasi ($r \neq 0$)

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2005, hlm.105

¹⁵ *Ibid*, hlm.105

¹⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN KUDUS, Kudus, 2009, hlm.183

¹⁷ *Ibid*, hlm.187

Tabel 3.2

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$0 < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak	$4-d_l < d < 4l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$d_u < d < 4-d_u$

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (bell shaped).¹⁸

Uji normalitas pada analisis regresi dan multivariate sebenarnya sangat kompleks, karena dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini bias dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (multivariate) variabel-variabel tersebut juga bias dianggap memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji apakah data ditribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan cara analisis data karena analisis data digunakan untuk menguji normalitas data dengan test statistic berdasarkan nilai kurtosis dan skewness.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hlm.187

¹⁹ *Ibid*, hlm.188

I. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁰ Dalam menjelaskan data dalam penelitian agar mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik tabel maupun diagram²¹

2. Uji Statistik

a. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium).²² Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut :²³

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Penjelasan :

Y : Minat Nasabah

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien regresi

X_1 : Efektifitas Komunikasi

X_2 : Kepercayaan

e : Standart eror

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung, 2000, hlm.206

²¹ *Ibid*, hlm.21

²² Masrukhin, *Op.cit*, hlm.216

²³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika I*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm.269

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan :

$T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh)

$T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh)

Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya bahwa efektifitas komunikasi dan kepercayaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung nasabah.
- 2) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_0$ artinya bahwa efektifitas komunikasi dan kepercayaan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung nasabah.
- 3) Menentukan level of signifikan $\alpha = 0,05$
- 4) Kriteria yang digunakan dalam pengujian dalam pengujian ini adalah sebagai :

H_0 = diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 = ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

5) Perhitungan nilai F

$$F = \frac{R^2 (k+1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

R = koefisien regresi linier berganda

k = banyaknya variabel

n = ukuran variabel

6) Kesimpulan

Dengan membandingkan F hitung dan F tabel dapat diketahui pengaruh efektifitas komunikasi dan kepercayaan terhadap minat menabung nasabah

Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel *independen* mempunyai pengaruh variabel *dependent*.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.²⁴

²⁴ Imam Ghozali, *Op.cit*, hlm.83